

SOSIALISASI PENINGKATAN KESADARAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

Tata Rustandi¹, Eva Muti'ah², Wulan Riska Dewi³, Handy Setiyadi⁴, Wiwik Novianawati⁵, Encu⁶, Basrowi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bina Bangsa

Email: tata.rustandi@binabangsa.ac.id

Abstract

Periode Emas seorang anak dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan atau mulai dari 4 bulan dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Pada masa ini asupan gizi dan kesehatan ibu harus benar-benar diperhatikan karena menentukan tumbuh kembang anak dengan sempurna. Gizi yang kurang baik akan mengakibatkan perkembangan fisik dan otak anak menjadi terhambat. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ibu-ibu tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan terhadap peningkatan pola hidup sehat masyarakat. Metode yang digunakan dalam (PkM) ini adalah metode penyuluhan. Teknik pengumpulan data melalui pre-test dan post-test. Hasil (PkM) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kegiatan penyuluhan 1000 hari pertama kehidupan terhadap peningkatan pola hidup sehat.

Kata Kunci: 1000HPK, Masa Keemasan, Kesehatan ibu dan anak

Abstract

The Golden Period of a child starts from the first 1000 days of life or starts from 4 months in the womb to 2 years of age. At this time, nutritional intake and maternal health must be really considered because it determines the growth and development of children perfectly. Poor nutrition will result in the physical and brain development of children becomes inhibited. This community service (PkM) aims to increase the literacy of mothers about the importance of the first 1000 days of life to improve the healthy lifestyle of the community. The method used in this (PkM) is the extension method. Data collection techniques through pre-test and post-test. The results (PKM) show that there are differences in counseling activities for the first 1000 days of life to improve a healthy lifestyle.

Keywords: 1000HPK, Golden Age, Maternal and child health

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu sering dikesampingkan saat membahas tumbuh kembang anak, ketika ada salah satu anak balita yang mengalami permasalahan tumbuh kembang dianggap penyebab utamanya yaitu karena salah pola asuh dari ibu nya. Padahal ini bisa bermula dari permasalahan saat ibu mengandung dengan usia kandungan 4 bulan namun asupan gizi dan kesehatan ibu kurang diperhatikan. Pada periode emas ini terjadi tumbuh kembang secara cepat yakni perkembangan sel otak, pertumbuhan serabut - serabut saraf yang membentuk jaringan saraf dan otak secara kompleks, sehingga perlu gizi yang cukup agar pertumbuhannya sempurna. Anak yang mengalami gangguan gizi kronis biasanya sudah mulai terdeteksi sejak dalam kandungan bisa dilihat dari hasil pemeriksaan ibu hamil setiap bulan. Jadi kesehatan ibu dan anak sama-sama penting untuk diperhatikan karena ini adalah salah satu pemicu kekurangan gizi kronis terjadi (Suwarno et al., 2020).

Kasus Stunting di Kabupaten Tangerang kurang lebih 9.200 kasus pada tahun 2022 yang tersebar di wilayah kabupaten Tangerang. Salah satunya di Kecamatan Kresek. Kecamatan yang terdiri dari 9 desa ini memiliki balita yang terdeteksi beresiko stunting terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Stunting Kecamatan Kresek

Desa	Jumlah
Kresek	12
Talok	10
Renged	10
Kemuning	24
Rancailat	24
Patrasana	5
Jengkol	9
Pasir Ampo	7
Koper	6
Total	107

Sumber: Puskesmas Kresek 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah *stunting* di Desa kemuning dan Desa Rancailat cukup mendominasi yaitu sebesar 24 balita, sehingga perlu dilakukan analisa lebih lanjut kenapa kedua desa tersebut jumlah stuntingnya cukup tinggi. Setelah melakukan konfirmasi kepada pemerintah desa setempat, penulis melakukan kunjungan ke Desa Kemuning Kecamatan Kresek terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi ibu hamil dan balita di desa tersebut.

Setelah dilakukan analisis pada warga desa Kemuning khususnya Ibu hamil, Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya memperhatikan 1000 hari pertama kehidupan membuat masyarakat di desa kemuning mengalami peningkatan permasalahan resiko stunting. Maka perlu diadakan sosialisasi lebih lanjut tentang pentingnya memperhatikan kesehatan ibu hamil dan 1000 hari pertama kehidupan pada anak.



Gambar 1. Kunjungan Ibu Hamil di Desa Kemuning

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jumlah ibu hamil di Desa Kemuning adalah 65 orang berdasarkan data dari Bidan Desa Kemuning pada bulan Januari 2023. Ibu Hamil yang datang ke pos pelayanan terpadu (Posyandu) hanya 25 orang. Dengan kata lain yang mendapatkan pelayanan pemeriksaan rutin belum 100%. Hal ini menunjukkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya memperhatikan kesehatan diri dan kesehatan bayi masih rendah. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran Ibu hamil di desa Kemuning.

Tabel 1. Jumlah Ibu Hamil Desa Kemuning

Lokasi	Jumlah Ibu Hamil	Pengunjung Posyandu
Rw 01	10 orang	8 orang
Rw 02	7 orang	7 orang
Rw 03	35 orang	5 orang
Rw 04	13 orang	5 orang
Total	65 orang	25 orang

Sumber : Data Bidan Desa Kemuning Januari 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah ibu hamil paling banyak ada di Rw 03, yaitu 35 orang, yang berkunjung ke posyandu sebanyak 5 orang. Untuk itu sosialisasi di fokuskan pada RW. 03 Desa kemuning. Tepatnya di Kp. Sondol RT.11/RW.03 Desa Kemuning.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan (Soenyono & Basrowi, 2020) informasi 1000 hari pertama kehidupan. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2023 di Kampung Sondol RT.11/03 Desa Kemuning Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang-Banten. kegiatannya yaitu penyuluhan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan.

Proses pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu pre-test dan post-test (Basrowi & Utami, 2020);(Adri, 2020). Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal yang sudah dimiliki oleh sasaran. Sedangkan post-test untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi pelatihan yang sudah diberikan (Marwanto et al., 2020); (Basrowi & Maunnah, 2019)

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan uji perbandingan rata-rata pengetahuan dan keterampilan sasaran antara sebelum dan sesudah (Soenyono & Basrowi, 2020; Lanini, & Syafiuddin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Proses penyuluhan 1000 hari pertama kehidupan

Kegiatan pelatihan dilakukan di rumah warga kp.Sondol Ds.Kemuning dan diikuti oleh oleh 40 orang. 35 Ibu Hamil dan 5 orang kader kesehatan. Penyuluhan dilakukan selama 1 bulan dan dibagi menjadi 2 sesi, pertama penyuluhan 1000HPK dan sesi kedua tentang gizi seimbang untuk Ibu hamil dan Balita. Penyuluhan berjalan dengan baik, peserta yang ikut dalam pelatihan tersebut sangat antusias dan bersemangat untuk mengetahui informasi tentang materi yang disampaikan.

Tabel 3 Sosialisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan

Deskripsi	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
Sangat kurang paham	13	1
Kurang Paham	15	2
Cukup paham	5	7
Sangat paham	2	10
Jumlah	40	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, pemahaman peserta pada sebelum pelatihan masih sangat kurang, terbukti masih ada 13 orang yang sangat kurang paham dan 15 orang yang kurang paham. Setelah penyuluhan, pemahaman peserta sudah mulai baik. Dari 40 orang, sudah ada 10 orang yang sangat paham, 20 paham, dan 7 orang cukup paham.

Hanya ada 2 orang yang kurang paham dan masih ada 1 orang yang sangat tidak paham. Ibu hamil tersebut yang sangat tidak paham disebabkan tidak hadir dalam pemberian materi pelatihan dan Kembali pada saat post-test dilakukan.

Pada materi kedua yaitu gizi seimbang untuk ibu hamil dan balita, hasil pemahaman peserta pelatihan tampak sebagai berikut.

Deskripsi	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
Sangat kurang paham	18	1
Kurang Paham	12	1
Cukup paham	5	7
Sangat paham	3	11
Jumlah	40	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, pemahaman peserta pada sebelum pelatihan masih sangat kurang, terbukti masih ada 18 orang yang sangat kurang paham dan 12 orang yang kurang paham. Setelah penyuluhan, pemahaman peserta sudah mulai baik. Dari 40 orang, sudah ada 20 orang yang sangat paham, 11 paham, dan 7 orang cukup paham. Hanya ada 1 orang yang kurang paham dan masih ada 1 orang yang sangat tidak paham. Ibu hamil tersebut yang sangat tidak paham disebabkan tidak hadir dalam pemberian materi pelatihan dan Kembali pada saat post-test dilakukan.



Gabmbar 2. Kegiatan penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan dari sebelum dan sesudah pelatihan. Para peserta pelatihan menjadi sangat paham tentang pentingnya mengetahui informasi 1000 hari pertama kehidupan dan gizi seimbang untuk ibu hamil dan balita.

Peningkatan yang terjadi sebesar 40% dari rata-rata nilai 38% menjadi rata-rata 78%. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat dilakukan tindak lanjut, sehingga empat aspek yang dilatihkan tersebut dapat terlaksana dengan baik

Dengan kata lain, ibu hamil desa Kemuning yang mengikuti pelatihan menjadi lebih paham bagaimana pentingnya memahami 1000 hari pertama kehidupan, memperhatikan kesehatan saat hamil dan memahami bagaimana mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang untuk mensupport tumbuh kembang janin dan balita sehingga terhindar dari resiko stunting. Ibu sehat balita kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, F.R. (2020). Pengaruh Pre-test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol XIV(no.1). (<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/1742/1491>)
- Arsyad, et.al. (2022). Effect of Knowledge of Prospective Bride and Groom before and after being given 1000HPK Nutrition Education Through Presentation Media and Booklets. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 11 no 1. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/742>
- Basrowi, B., & Maunnah, B. (2019). The Challenge of Indonesian Post Migrant Worker's Welfare. *Journal of Advanced Research in Law and Economics; Vol 10 No 4 (2019): JARLE Vol X Issue 4(42) Summer 2019* DOI - 10.14505/jarle.v10.4(42).07. <https://journals.aserspublishing.eu/jarle/article/view/4716>
- Basrowi, B., & Utami, P. (2020). Building Strategic Planning Models Based on Digital Technology in the Sharia Capital Market. *Journal of Advanced Research in Law and Economics; Vol 11 No 3 (2020): JARLE Volume XI Issue 3(49) Summer 2020* DOI - 10.14505/jarle.v11.3(49).06. <https://journals.aserspublishing.eu/jarle/article/view/5154>
- Marwanto, I. G. G. H., Basrowi, B., & Suwarno, S. (2020). The Influence of Culture and Social Structure on Political Behavior in the Election of Mayor of Kediri Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 1035–1047. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/9759>
- Kab.Tangerang. Data Kasus Stunting. Web Pemerintahan Kabupaten Tangerang <https://www.tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/8004>
- Rahadiyanti, A. (2022). Pemberdayaan Ibu pada 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Generasi Lebih Baik. *Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 6 No.1. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/7558>
- Soenyono, S., & Basrowi, B. (2020). Form and Trend of Violence against Women and the Legal Protection Strategy. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 3165–3174. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11636>
- Suwarno, S., Basrowi, B., & Marwanto, I. G. G. H. (2020). Technology of Qualitative Analysis to Understand Community Political Behaviors in Regional Head Election in Wates District, Kediri, Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 2624–2635. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11159>